

ISLAM DAN PERDAMAIAN SEBAGAI RESPON DINAMIKA TATANAN DUNIA MODERN

Septiya Qur'ana

Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Septiyaqurana8@gmail.com

Abstrak

Perdamaian merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia dan menjadi salah satu nilai universal yang diajarkan dalam Islam. Di tengah dinamika dunia modern yang diwarnai konflik, radikalisme, intoleransi, dan krisis kemanusiaan, ajaran Islam menawarkan konsep perdamaian yang komprehensif melalui nilai-nilai keadilan, toleransi, persaudaraan, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Islam dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perdamaian. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, melalui analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan perdamaian sebagai prinsip dasar kehidupan yang diwujudkan melalui dialog, penghormatan terhadap keberagaman, kebebasan beragama, penegakan keadilan, perlindungan jiwa manusia, pemenuhan perjanjian, serta penyelesaian konflik secara damai. Islam juga menegaskan bahwa perang bukanlah tujuan, melainkan jalan terakhir ketika seluruh upaya perdamaian tidak dapat diwujudkan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip perdamaian global sebagaimana tercermin dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dengan demikian, Islam merupakan agama yang secara substantif membawa misi *rahmatan lil 'alamin* melalui pembangunan perdamaian yang berkelanjutan, baik pada tingkat individu, masyarakat, maupun hubungan internasional.

Kata kunci: Islam, perdamaian dunia, tafsir tematik, Al-Qur'an, toleransi.

PENDAHULUAN

Perdamaian merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Kehidupan yang damai memungkinkan terwujudnya stabilitas sosial, pembangunan, keadilan, serta penghormatan terhadap martabat manusia. Sebaliknya, konflik, peperangan, diskriminasi, dan kekerasan telah menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat global. Berbagai konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia, baik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama, ideologi, politik, maupun kepentingan ekonomi, menunjukkan bahwa upaya membangun perdamaian masih menjadi tantangan besar bagi masyarakat internasional.

Di tengah kondisi tersebut, Islam sering kali menjadi objek perdebatan akibat munculnya berbagai tindakan ekstremisme yang mengatasnamakan agama. Padahal, ajaran Islam secara normatif justru menempatkan perdamaian sebagai salah satu prinsip fundamental. Secara etimologis, kata **Islam** berasal dari akar kata **salima** yang bermakna selamat, damai, dan sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai perdamaian telah melekat pada identitas Islam sejak awal kemunculannya. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. memuat banyak ajaran yang mendorong umat manusia untuk menegakkan keadilan, menghormati perbedaan, menjaga persaudaraan, serta menyelesaikan perselisihan melalui dialog dan musyawarah.

Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan perdamaian dalam hubungan antarsesama umat Islam, tetapi juga mengatur hubungan dengan pemeluk agama lain dan seluruh umat manusia. Nilai-nilai universal seperti keadilan (*al-'adl*), kasih sayang (*ar-rahmah*), toleransi (*at-tasamuh*), persaudaraan (*ukhuwwah*), serta penghormatan terhadap kehidupan manusia menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang harmonis. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa Islam hadir sebagai **rahmatan lil 'alamin**, yaitu agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta tanpa membedakan suku, bangsa, maupun agama.

Namun demikian, berkembangnya berbagai narasi yang mengaitkan Islam dengan

kekerasan telah melahirkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam yang sebenarnya. Fenomena Islamofobia, konflik bernuansa agama, serta penyalahgunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membenarkan tindakan kekerasan menunjukkan pentingnya pengkajian yang komprehensif terhadap konsep perdamaian dalam perspektif Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menghadirkan pemahaman yang utuh mengenai pesan-pesan Al-Qur'an tentang perdamaian melalui pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*)

Pendekatan tafsir tematik dipilih karena mampu menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu tema tertentu, kemudian dianalisis secara menyeluruh sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Dengan pendekatan ini dapat diketahui bagaimana Al-Qur'an memandang perdamaian, prinsip-prinsip yang melandasinya, serta implementasinya dalam kehidupan individu, masyarakat, maupun hubungan antarbangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep perdamaian dalam perspektif Al-Qur'an melalui studi tafsir tematik, menganalisis prinsip-prinsip perdamaian yang diajarkan Islam, serta menjelaskan relevansinya dalam menjawab tantangan perdamaian dunia pada era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi tafsir Al-Qur'an sekaligus memperkuat pemahaman bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan kemanusiaan universal.

PEMBAHASAN

Pengertian islam dan perdamaian

Pengertian Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu س (sin), ل (lam), م (mim) yang bermakna dasar “selamat”. Islam berasal dari ‘salam’ yang berarti selamat dan sejahtera.

Islam juga bermakna agama yang lurus (*hanif*). Yang diwahyukan dari nabi Ibrahim dahulu sampai kepada nabi Muhammad. Islam juga merupakan system keyakinan dimana al Qur'an menyatakan dengan sebutan muslim kepada orang yang memeluknya. Menjadi muslim harus hidup dengan damai, cinta dan kasih sayang sesuai

perintah Tuhan.¹

Berbagai sarjana dan peneliti tertentu mendefinisikan “islam” dengan menggunakan kriteria formal yang sederhana seperti penyebutan syahad atatau pemakaian nama islam, sedangkan yang lain mendefinisikan islam dengan cara yang lebih sosiologis; suatu masyarakat akan dianggap islam jika islam telah actual, memberikan prinsip-prinsip yang berfungsi secara aktual bagi segenap lembaga sosial budaya dan politik.²

Sedangkan damai adalah ketenangan, keamanan dalam jiwa. Perdamaian dapat jugadiartikan sebuah keadaan tenang seperti ditempat yang terpencil. Damai juga dapat digambarkan emosi dalam diri dan akhirnya damai juga berarti kombinasi dari ketenangan dan keamanan.³

Pada dasarnya, manusia memiliki sifat fitrah damai. Jika dari awal proses penciptaannya, manusia diciptakan dengan potensi damai maka menimbulkan ketentraman dan ketenangan.

Prinsip-prinsip Islam Tentang Perdamaian

Setiap umati slam meyakini, bahwa Islam adalah agama yang terakhir. Islam juga mengakui nabi-nabi sebelum Muhammad saw. Serta agama-agama yang diturunkan melalui nabi-nabi itu. Keberagaman agama, dengan demikian, merupakan keadaan yang hadir disaat kehadiran islam itu sendiri. Karena itu, didalam islama adanya keberagaman agama dan golongan telah dengan jelas dan tegas diatur bahkan didalam al-Qur'an. ⁴

Di dalam surat al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan kami menjadikan kamu beberapa bangsa dan beberapa suku bangsa. Supaya kamu saling mengenal satu sama lain”

Dari firman Allah swt didalam al-Qur'an itu jelas bahwa asal usul manusia sesungguhnya dari seorang laki-laki dan perempuan yaitu adam dan hawa. Apabila kita menyadari kenyataan ini, maka sesama manusia sesungguhnya adalah bersaudara. Selain dari itu didalam islam juga diajarkan pengakuan terhadap nabi-nabi dan agama-agama lainnya. Karena itu sebagai umat islam kita juga harus menghargai agama-agama selain islam. Karena itu Allah swt juga berfirman di dalam surat al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“untukmu adalah agamamu dan untukku adalah agamaku.”

Firman Allah swt ini menegaskan bahwa di dalam beragama tidak ada paksaan. Keberagaman beragama dan keberagaman bangsa dan suku bangsa dan bahkan bahasa serta warna kulit bukanlah halangan untuk saling bersilaturahmi.

Allah swt berfirman, didalam Surat Ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan diantara kekuasaan-kekuasaanNya ialah yang menciptakan langit dan bumi dan berlainan bahasamu, dan warn kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui”.

Ayat-ayat itu, apabila dapat dipahami dengan baik, sudah tentu akan melahirkan sikap untuk saling menghargai, baik berdasarkan perbedaan agama, warna kulit bangsa dan sukubangsa maupun perbedaan bahasa.⁵

Perbedaan merupakan Khazanah yang artinya kekayaan, jika kita memahami perbedaan maka secara otomatis akan melahirkan sikap yang dewasa, toleran dan saling menghargai sesama muslim. Namun, pada kenyataannya perbedaan ini menjadi cobaan terhadap eksistensi ukhuwwah kita. Terutama jika berbagai perbedaan ini direspon

secara ekstrem dan hanya menuntut kebenaran sepihak. Padahal berbagai perbedaan ini hanya terjadi pada persoalan-persoalan furu' (masalah-masalah cabang) dan tidak dalam masalah-masalah ushul (pokok). Maka dari itu, sikap saling menghargai, kasih sayang, dan toleransi harus selalu kita pegang teguh.

Watak perdamaian dalam islam

Dalam Islam, perdamaian merupakan hak asasi, karena terkaiter dengan watak Islam. Menurut Qutb, watak perdamaian dalam islam bertitik tolak pada universalitas Islam tentang alam, kehidupan, dan manusia. Hubungan ketiga unsure tersebut menjadi titik tolak membangun perdamaian. Perdamaian yang mampu menciptakan ketenangan tidak hanya bagi individu manusia tetapi ketenangan keseluruhan. Kestabilan alam memberikan ketenangan terhadap manusia dalam menjalani kehidupan.

Alam merupakan unsure utama perdamaian. Alam memiliki keterpaduan antara masing-masing bagiannya. Mulai benda-benda bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Perdamaian juga bukan sekedar untuk mencegah konflik dan peperangan. Tetapi untuk mewujudkan ketenangan.

Membangun perdamaian butuh banyak materi. Perdamaian tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa ditopang bagian-bagian yang lain. Berdasarkan penelitian, Qutb sebenarnya menawarkan mega proyek perdamaian dalam perspektif islam.

Menurut Qutb, membangun perdamaian merupakan upaya transformasi sebagaimana infestasi prinsip-prinsip kemerdekaan, keadilan, dan keamanan dalam kehidupan. Perdamaian bukan sekedar mencegah meresolusi konflik dan peperangan. Akan tetapi, upaya menciptakan ketenangan dan keamanan dalam jiwa. Perdamaian tanpa efek ketenangan batin bukanlah perdamaian sejati.⁶

Upaya Islam dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia

1. Islam menjadikan dialog antar kelompok yang saling berbeda dan berselisih sebagai sebuah keharusan dan realitas yang berpijak pada asas dialog dan perbincangan yang baik. Allah Swt. Berfirman:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ ۖ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, kecuali dengan cara yang terbaik!” (Q.S. Al-Ankabut: 46).

2. Islam menegaskan pengharaman menumpahkan darah, mengambil harta orang lain dan menodai kehormatan orang. Sebagaimana Islam juga menegaskan kewajiban menjaga bangsa dan negara. Hal ini merupakan perkara wajib dalam pandangan semua agama. Allah SWT berfirman:

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۖ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnyadan Barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.”

3. Islam menjadikan bentuk hubungan antarbangsa adalah saling melengkapi, saling memahami dan saling mengenal bukan perseteruan dan peperangan. Allah SWT, berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan; dan Kami menjadikan kalian berbangsaberbangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian disisi Allah ialah orang yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.” (Q.S. Al-Hujurat: 13).

4. Islam menekankan upaya menjaga stabilitas keamanan sosial dalam masyarakat.

Karena stabilitas keamanan dalam masyarakat akan mewujudkan stabilitas keamanan dunia. Allah Swt. telah menganugerahkan kemikmatan ini kepada bangsa Quraisy; sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya, “*Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), Yang telah memberi makan mereka (sehingga tidak merasa lapar) dan mengamankan mereka dari rasa takut.*” (Q.S. Quraisy: 1-4).

5. Islam menjamin kebebasan dalam memeluk suatu keyakinan. Tidak ada paksaan atas seseorang untuk memeluk sebuah kepercayaan atau mazhab. Allah Swt. berfirman,

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sungguh telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat.*” (Q.S. Al-Baqarah: 256).

6. Islam juga menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan penuh hikmah dan nasehat yang baik, jauh dari pernyataan yang kasar, tekanan dan kekerasan. Allah SWT. berfirman,

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي مِنْ رُسُلِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan nasehat yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang terbaik!*” (Q.S. Ali- Imron:179).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Allah SWT.. juga berfirman, “*Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu.*” (Q.S. Al-Ali- Imron:159).

7. Islam menjadikan hubungan aman dan damai sebagai bentuk dasar hubungan antar bangsa, sedangkan perang hanyalah pengecualian. Allah Swt. berfirman,

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجْتُمُوهُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تَقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُفَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

“Janganlah kalian memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka perangilah mereka!”(Q.S. Al-Baqarah:191).

8. Islam mensyariatkan kesepakatan-kesepakatan dan perjanjian yang bisa mengatur hubungan antar bangsa, serta mewajibkan komitmen terhadap perjanjian tersebut.

Allah SWT, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“(Hai orang-orang yang beriman, penuhilah perjanjian-perjanjian itu!”(Q.S Al-Maidah: 1).

9. Islam menentukan hukuman terberat dan memberikan ancaman sangat keras bagi orang merusak perdamaian dan keamanan. Dalam hal ini, Islam mensyariatkan hukuman atas tindakan kriminalitas yang mengancam keamanan dan perdamaian, seperti: hukuman pencurian, perzinahan, penjarahan dan lainnya.

Allah SWT, berfirman:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَلِكَ لَهُمْ جزئ في الدنيا ۖ وَلَهُمْ فِي آخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya balasan (hukuman) orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya, serta membuat kerusakan di muka bumi, adalah mereka dibunuh, atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dideportasi dari negeri (tempat kediaman mereka). Yang demikian itu, (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia; dan di akhirat, mereka akan mendapatkan siksa yang besar.” (Q.S Al-Maidah:33).⁷

Antara Perjanjian Hudaibiah dan PBB

Isi Perjanjian Hudaibiyah

1. Kedua belah pihak bersedia menghentikan gencatan senjata selama 10 tahun.
2. Setiap orang diberi kebebasan untuk memilih menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW atau menjadi bagian dari kaum kafir Quraisy.
3. Kaum muslimin wajib untuk mengembalikan orang Makkah yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW di Madinah tanpa alasan yang benar kepada walinya, sedangkan kaum kafir Quraisy tidak wajib mengembalikan orang Madinah yang menjadi pengikut mereka.
4. Kunjungan rombongan umat Islam untuk menunaikan ibadah haji ditangguhkan pada tahun berikutnya. Lama kunjungan paling lama adalah 3 hari dan tidak diperbolehkan membawa senjata.

Poin-poin dari pemikiran Piagam PBB dijelaskan secara singkat, yakni sebagai berikut:

1. Tetap menjaga dan mendukung perdamaian di dunia
2. Menghormati Hak asasi manusia sekaligus menjaga persaudaran antar bangsa
3. Membangun kerja sama antar negara dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan
4. Menjadi pelopor dan Ikut serta dalam mengambil tindakan yang mengancam perdamaian dunia
5. Bekerjasama membantu dalam hal kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata

KESIMPULAN

Islam gagasan tentang perdamaian merupakan pemikiran yang sangat mendasar dan mendalam karena berkait erat dengan watak agama islam, bahkan merupakan pemikiran universal islam mengenai alam, kehidupan, dan manusia.

Agama Islam yang disebarkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad merupakan agama yang ditujukan demi kesejahteraan dan keselamatan seluruh umat

sekalian alam. Kata Islam sendiri yang berasal dari bahasa Arab berarti tunduk, patuh, selamat, sejahtera, dan damai. Maka, agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menegakkan perdamaian di dunia sehingga persaudaraan dapat terjalin dengan erat. Islam juga mengajarkan bagaimana menghadapi perpecahan dan segala perselisihan yang bermaksud memecah belah umat. Nilai-nilai perdamaian pada hakikatnya banyak termaktub dalam al-Qur'an dan juga secara jelas diindikasikan dalam berbagai riwayat Hadis Nabi. Tidak ada satu ayat pun dalam al-Qur'an, dan tidak ada satu Hadis pun yang mengobarkan semangat kebencian, permusuhan, pertentangan, atau segala bentuk perilaku negative dan represif yang mengancam stabilitas dan kualitas kedamaian hidup.

Daftar Pustaka

Mahmudi, "jurnal studi islam: islam sebagai agama universal-humanistic, Semarang: pascasarjana uin walisongo semarang, 2015.

Iding rosyidin hasan, "islam nuantara: jaringan global dan local", Bandung: mizan: 2002

Abdurrahman Azam Pasha, Konsep Perdamaian Islam, Jakarta: Karya Unipers: 1985

____, Damai di Dunia damai untuk semua, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004. Imam Taufiq, Peace Building dalam Al-Qur'an, Semarang: IAIN Walisongo Semarang

Dr. Muthlaq Rasyeed Al-Qarawy, Islam dan peranannya dalam mempromosikan perdamaianDunia, Jakarta: Yayasan Islah Bina Umat